

OPTIMALISASI KAWASAN TAMAN LAUT OLELE BERBASIS PEMBERDAYAAN SDM LOKAL MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PEMANDU WISATA (ENGLISH TRAINING FOR TOUR GUIDE)

Helena Badu¹⁾, Indri Wirahmi Bay²⁾, Nurlaila Husain³⁾

^{1),2),3)}*Dosen Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo*

ABSTRACT

Optimizing the Marine Park of Olele by empowering local human resources is a main program of KKN PPM 2017. The Marine Park of Olele which is located in Olele village, Kabila Bone subdistrict, Bone Bolango district is one of main tourist destinations in Gorontalo province. The target of the program is to support the village government in enhancing the marine park of Olele by giving English training for tour guide for the villagers particularly those who already have a basic knowledge of English. The learning materials focus on language skills especially for speaking ability related to the contents of being a tour guide. The method applied in the training are lecturing, discussing, role-playing and applying games and songs. Expectantly, the output of KKN PPM program is to help the village government to empower the villagers as local human resources in enhancing Olele Marine Park and to provide job vacancy and increase their income.

Keywords : *English training, tour guide, Olele Marine Park*

PENDAHULUAN

Taman Laut Olele merupakan salah satu obyek wisata bahari yang terkenal di propinsi Gorontalo. Taman laut ini terletak di Kecamatan kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo dan memiliki keindahan pemandangan alam laut yang unik dan luar biasa. Keunikannya terlihat pada bentuk-bentuk terumbu karang serta berbagai jenis ikan yang berwarna warni sehingga semakin meningkatkan daya tarik para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Pecinta olahraga diving atau snorkelingpun bisa menikmati keindahan alam bawah lautnya dengan adanya terumbu karang berbentuk goa bawah laut yang disebut Goa Jin. Selain itu, ombak laut yang relatif tenang dan juga lokasi taman laut yang cukup jauh dari pusat kota semakin menambah kenyamanan para pengunjungnya.

Keberadaan taman laut Olele yang mampu menarik minat wisatawan ini banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Olele seperti dengan terbukanya lapangan kerja pagi para penduduk desa. Contohnya seperti membuka usaha untuk rumah makan atau penginapan bahkan bagi yang mempunyai keterampilan berbahasa Inggris bisa menjadi pemandu wisata. Terkait dengan pemandu wisata, jenis pekerjaan ini bisa menjadi lowongan pekerjaan yang cukup menjanjikan karena mengingat banyaknya para turis asing yang berkunjung ke taman laut ini. Namun yang disayangkan adalah umumnya pemandu wisata yang biasa memandu para turis asing ini adalah yang berasal dari luar desa Olele. Biasanya mereka tinggal di wilayah kota Gorontalo yang sengaja di bawa oleh para turis sebelum mereka mengunjungi desa Olele. Kendala yang ditemukan adalah para pemandu wisata yang tersebut umumnya tidak menguasai profil desa Olele dan informasi tentang Taman Laut Olele tersebut dan hanya mengandalkan kemampuan berbahasa Inggris saja.

Menyikapi fenomena tersebut, maka menjadi hal penting membekali masyarakat desa Olele dengan kemampuan berbahasa Inggris cukup dan penuh percaya diri. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal ini akan menjadi urgen karena mereka memiliki nilai lebih sebagai pemandu wisata dibandingkan dengan pemandu wisata yang berasal dari luar desa Olele. Nilai plusnya antara lain berupa penguasaan informasi tentang profil desa dan taman laut Olele serta kemampuan untuk melakukan diving dan snorkeling karena sebagai masyarakat yang hidup di pesisir pantai pasti pada umumnya bisa menguasai aktivitas tersebut. Tentunya hal ini akan sangat berimbas pada kelancaran proses berkomunikasi dengan para turis sehingga mereka menjadi lebih nyaman dan menimbulkan kesan baik dan lebih tertarik menjelajahi pemandangan desa Olele beserta taman lautnya.

Solusi yang bisa ditawarkan terkait dengan masalah tersebut dengan melakukan pelatihan bahasa Inggris khusus untuk pemandu wisata melalui program KKN PPM dengan melibatkan sejumlah mahasiswa. Pesertanya merupakan masyarakat desa Olele yang sudah memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris. Pemberdayaan SDM lokal desa Olele ini nantinya akan bisa menghasilkan para pemandu wisata yang bukan

¹ Korespondensi: Helena Badu, 085240728947, helenabadu27@gmail.com

hanya sekedar bisa berbahasa Inggris dengan baik tapi juga menguasai profil desa dan seluk beluk taman laut Olele serta memiliki keahlian melakukan diving dan snorkeling. Hal ini yang nantinya akan menjadi daya tarik para wisatawan khususnya dari mancanegara sehingga bisa mengoptimalkan potensi wisata kawasan Taman Laut Olele.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan KKN-PPM ini, mahasiswa sebagai pelaksana di lapangan harus melalui beberapa tahapan, yakni tahapan pertama adalah persiapan dan pembekalan, yang kedua tahapan pelaksanaan, dan yang ketiga adalah tahapan rencana keberlanjutan program. Pada tahapan persiapan dan pembekalan meliputi mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, pemberian materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa dan pelaksanaan KKN PPM yang berlangsung selama 45 hari.

Adapun pada tahapan kedua atau tahapan pelaksanaan, peserta KKN PPM ini melaksanakan program yang berupa pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata pada masyarakat desa Olele. Program ini bertujuan untuk membantu pihak pemerintah desa Olele dalam mengoptimalkan kawasan wisata Taman Laut Olele dengan memberdayakan SDM lokal. Ceramah dan praktik serta memprioritaskan pada bermain peran atau role play merupakan metode yang digunakan pada pelatihan ini. Menurut Hendrix (n.d) menyatakan bahwa “you should use role playing in as many of the activities as possible in order to get the students familiar with spontaneous situations”. Selain itu, untuk pengenalan kosakata yang berhubungan dengan pemandu wisata didukung dengan penggunaan lagu dan games yang nantinya akan disesuaikan dengan kemampuan dasar peserta training. Hal ini didukung oleh Harmer (1991:161) yang menjelaskan bahwa beberapa teknik yang bisa digunakan untuk pembelajaran kosakata adalah sebagai berikut: a. Realia, b. Pictures, c. Mime, action and gesture, d. Contrast or Opposite, e. Games, f. Enumeration, g. Translation, h. Outside Classroom and i. Songs. Selain menggunakan metode yang menarik, pada pelaksanaannya juga menggunakan english guiding book serta media pembelajaran yang inovatif dan atraktif sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para peserta training. Adapun selama proses pelatihan, terdapat langkah-langkah operasional yang diperlukan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan yakni dengan cara melakukan pendampingan secara terus menerus terhadap kelompok belajar peserta sehingga bisa diketahui secara intensif kemajuan yang dialami oleh setiap peserta pelatihan.

Tahapan ketiga adalah rencana keberlanjutan program, dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk kerja sama antara pihak pemerintah desa setempat dengan mahasiswa peserta KKN PPM baik secara institusi maupun perorangan dalam hal membantu mengadakan kebutuhan guru bahasa Inggris sebagai tenaga pengajar non- formal seperti kursus bahasa Inggris atau les privat. Selain itu, meningkatnya motivasi dan minat belajar masyarakat desa Olele dalam mempelajari bahasa Inggris akan bisa membantu menumbuhkan rasa percaya diri peserta pelatihan dalam mempromosikan keunggulan ataupun potensi kawasan wisata taman laut Olele sehingga bisa menjadi lapangan pekerjaan tambahan buat masyarakat dan nantinya berimbas pada peningkatan kehidupan ekonomi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) bagi masyarakat Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango merupakan program utama dari kegiatan KKN-PPM. Adapun mahasiswa yang berjumlah 31 orang yang berasal dari jurusan bahasa Inggris adalah pelaksana dari kegiatan ini. Tahapan awal yang dilakukan mahasiswa sebelum pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) yakni mahasiswa melakukan sosialisasi program pada masyarakat pengguna program, yang selanjutnya diikuti tahapan observasi lapangan. Tahapan observasi ini dengan tujuan untuk melihat potensi lapangan yang nantinya akan mengikuti program pelatihan bahasa Inggris.

Setelah melalui tahapan sosialisasi dan observasi lapangan selama 1 minggu, terdapat sejumlah masyarakat yang tertarik mengikuti program ini. Adapun program pelatihan bahasa Inggris ini terbagi dalam 5 (lima) kelompok besar dan dari berbagai kategori. Yang pertama dinamakan kategori tour guide, yang dalam hal ini pesertanya sudah memiliki kemampuan bahasa Inggris dasar. Selanjutnya adalah kategori rema muda, yang mana pesertanya belum memiliki kemampuan bahasa Inggris dasar namun mendapatkan materi pelatihan yang sama dengan kategori tour guide. Dua kategori tersebut merupakan sasaran utama dari pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Selanjutnya adalah kategori penjaga warung, kategori ini

merupakan para warga desa yang memiliki warung di sekitar objek wisata olele. Kategori berikut adalah kategori kelompok remaja yang berasal dari sekolah menengah pertama. Dan yang terakhir yaitu kategori kelompok anak-anak yang berasal dari sekolah dasar di desa olele. Ketiga kategori ini merupakan penunjang dari program pelatihan bahasa inggris.

Pada masing-masing kelompok tersebut terdapat mahasiswa sebagai penanggungjawab dan pelaksana kegiatan. Adapun untuk kategori anak-anak dibagi berdasarkan jumlah dusun yang terdapat di desa Olele yakni yang berjumlah 4 (empat) dusun dan dimasing-masing dusun tersebut terdapat 2 mahasiswa sebagai pelaksananya. Sedangkan untuk kategori remaja hanya berlokasi disatu tempat yakni sekolah menengah pertama dengan terdapat 3 mahasiswa sebagai pelaksana. Kategori penjaga warung tersebar disemua dusun, dan terdapat 8 mahasiswa yang bertanggungjawab dikelompok tersebut. Berbeda halnya dengan kategori rema muda dan tour guide yang berada disatu lokasi pelaksanaan yakni di panggung ramadhan 3. Dengan masing-masing kategori terdiri atas dua mahasiswa sebagai pelaksana. Setiap mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni memberikan pelatihan bahasa inggris yang pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran agar semua mahasiswa punya kesempatan untuk mengajar.

Adapun sasaran yang ikut dalam program pelatihan bahasa inggris ini yakni seluruh masyarakat desa Olele yang tersebar diempat dusun didesa tersebut. Pada kategori tour guide terdapat 24 orang peserta, kategori rema muda 38 peserta, kategori penjaga warung 12 peserta, kategori remaja terdiri atas 25 orang peserta, sedangkan untuk kategori anak-anak terdiri atas 74 peserta. Jadi total keseluruhan peserta yang ikut pada program pelatihan ini yakni sejumlah 173 peserta. Peserta yang ditargetkan dalam Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) hanya sejumlah kurang lebih 40 peserta namun karena motivasi ataupun keinginan yang kuat dari masyarakat yang ingin belajar bahasa Inggris maka ditampunglah masyarakat yang ingin belajar tersebut dan ditempatkan pada kelompok-kelompok yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) ini melalui beberapa tahapan yakni tatap muka yang berupa pemberian materi serta praktek. Untuk kategori anak-anak tatap muka dilakukan selama 9 kali pertemuan dan dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu. Kategori remaja dilaksanakan selama 10 kali pertemuan dengan menyesuaikan jadwal dari sekolah. Sedangkan untuk kategori penjaga warung disesuaikan dengan waktu mereka. Adapun kategori rema muda dilaksanakan selama 9 kali pertemuan, dan terakhir kategori tour guide dilaksanakan pula selama 9 kali pertemuan. Adapun kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) untuk kategori tour guide dilaksanakan selama tiga kali dalam seminggu yakni pada hari Senin, Rabu dan minggu yang lokasinya di panggung ramadhan dusun 3. Sama halnya dengan kategori rema muda dilaksanakan dalam 3 kali seminggu yakni pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Untuk lebih jelasnya semua kategori yang ikut dalam pelatihan bahasa inggris dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. Rangkuman Peserta Pelatihan Bahasa Inggris

No	Kategori	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab
1	Anak-Anak*	74 orang	Senin, Rabu, Jum'at Pkl. 15.30 s.d 16.30	Mahasiswa KKN-PPM
2	Remaja*	25 orang	Senin-Sabtu Pkl. 09.00 s.d 11.00	Mahasiswa KKN-PPM
3	Penjaga Warung*	12 orang	Disesuaikan dengan waktu peserta	Mahasiswa KKN-PPM
4	Rema Muda	38 orang	Senin, Rabu, Sabtu Pkl. 20.30 s.d 22.00	Mahasiswa KKN-PPM
5	Tour Guide	24 orang	Senin, Rabu, Minggu Pkl. 20.30-22.00	Mahasiswa KKN-PPM
	Total Peserta	173 orang		

*Kategori anak-anak, remaja, dan penjaga warung merupakan tambahan ataupun penunjang program pelatihan bahasa Inggris, pelatihan tour guide lebih difokuskan pada kategori No.4 dan No.5 sehingga total keseluruhan adalah 62 orang.

Dalam pemberian materi diterapkan beberapa strategi yakni berupa ceramah, diskusi, role play, yang dselingi pula dengan songs, dan games menarik serta penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan beragamnya strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemakaian media dengan tujuan agar supaya para peserta tertarik mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pada akhir pelaksanaan Pelatihan

Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) yakni para peserta diberi sertifikat ataupun piagam penghargaan karena telah mengikuti kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) dengan sungguh-sungguh hingga selesai.

Adapun hasil dari pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) ini berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala seperti peserta tidak hadir pada saat pelatihan berlangsung. Namun demikian sudah ada beberapa kosakata yang dikuasai oleh peserta ataupun kemampuan berbicara bahasa Inggris yang disertai muatan-muatan yang harus dikuasai oleh seorang pemandu wisata. Sehingga ilmu yang diperoleh ini dapat digunakan pada saat tourist asing datang ke desa tersebut untuk menikmati indahnya taman laut olele. Pada akhir dari keseluruhan kegiatan ini baik program utama maupun program penunjang telah seminarkan dihadapan seluruh masyarakat desa Olele, kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

Pembahasan

Taman Laut Olele merupakan salah satu kawasan wisata bahari unggulan yang berada di propinsi Gorontalo yang menawarkan keindahan pemandangan bawah laut yang luar biasa. Seperti yang dikutip pada salah satu media online Gorontalo (<https://gorontalotravelwisata.wordpress.com/diving-pantai-olele/>), dijelaskan bahwa taman laut Olele menyimpan banyak keindahan, diantaranya terdapat Goa Jin dengan ikan-ikan hias, Biota Laut, Terumbu karang yang sehat, padat dan indah, Bunga Karang Raksasa, beberapa jenis ikan yang langka dan hanya terdapat di perairan teluk tomini. Keanekaragaman bentuk terumbu karang, berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya mengundang perhatian banyak para wisatawan baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri serta pencinta olahraga diving dan snorkeling.

Berdasarkan gambaran diatas, pemandu wisata yang akan menemani perjalanan para wisatawan dalam menikmati keindahan taman laut Olele sangatlah diperlukan. Olehnya kegiatan KKN PPM ini dengan program utama adalah pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata dengan memberdayakan masyarakat lokal desa Olele. Masyarakat lokal desa Olele memiliki informasi lebih terkait dengan profil desa, taman laut Olele serta keahlian seperti melakukan aktivitas diving dan snorkeling.

Dengan Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) dalam program KKN-PPM telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang ditinggal dipesisir taman laut olele utamanya bagi peserta pelatihan. Hal ini dapat diamati dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar masyarakat desa olele dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Selain itu pula mulai tumbuh kepercayaan diri ketika berbicara bahasa Inggris khususnya dengan orang asing. Hal tersebut nampak saat proses pelatihan berlangsung yang mana para peserta dengan antusiasnya mengikuti setiap materi yang disajikan.

Dampak tersebut diatas memberikan kontribusi yang baik bagi pemerintah dan masyarakat desa Olele pada umumnya. Dengan adanya pelatihan bahasa inggris bagi tour guide berarti telah ada upaya untuk membantu pihak pemerintah desa dalam mengoptimalkan kawasan wisata taman laut olele. Sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing karena selain memiliki kemampuan berbahasa inggris juga menguasai profil desa dan seluk beluk taman laut olele.

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for tour guide) ini berjalan dengan lancar karena didukung oleh pengajar/ instruktur yang kompeten didalamnya. Mahasiswa peserta KKN PPM hampir semuanya memiliki keahlian dalam mengajar karena mereka telah melalui tahapan PPL 1. Selain itu pula mahasiswa bahasa Inggris telah lulus mata kuliah yang menjadi prasyarat dalam pelaksanaan KKN PPM sehingga sangat membantu peserta dalam memahami bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik sebagaimana yang direncanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari sikap peserta yang antusias untuk belajar bahasa Inggris. Dengan meningkatnya motivasi serta minat belajar serta memiliki kemampuan berbicara bahasa inggris yang muatan sebagai pemandu wisata merupakan keberhasilan utama dalam kegiatan pengabdian ini. Sehingga dengan para peserta dapat berkomunikasi dengan turis asing dan secara tidak langsung kawasan taman laut olele dapat teroptimalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Taman laut Olele merupakan salah satu objek wisata Gorontalo yang menarik minat turist domestic maupun turist mancanegara serta banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Olele.

Salah satu dampaknya adalah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa seperti menjadi pemandu wisata. Olehnya program utama dari kegiatan KKN-PPM adalah memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk tour guide bagi masyarakat desa Olele. Masyarakat yang tinggal di desa ini memiliki potensi yang cukup baik untuk dapat dilatih menjadi pemandu wisata. Karena selain menguasai profil desa juga memiliki keterampilan seperti diving dan snorkling.

Adapun kegiatan KKN-PPM yang berupa pelatihan bahasa Inggris bagi pemandu wisata (English for Tour Guide) berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi serta minat belajar para peserta di Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone. Para peserta telah dibekali dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang disertai muatan-muatan sebagai pemandu wisata. Sehingga telah tumbuh kepercayaan diri para peserta untuk dapat berbicara bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan ini, pemerintah desa telah terbantu dalam upaya mengoptimalkan kawasan taman laut olele. Serta terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa olele.

Saran

Perlu adanya keberlanjutan program agar ilmu yang diperoleh oleh para peserta dalam kegiatan pelatihan English for Tour Guide dapat digunakan dengan baik. Selain itu pihak pemerintah desa perlu mengawal dan memperhatikan terus potensi yang ada didesa tersebut. Salah satunya adalah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak dinas pariwisata provinsi untuk dapat mengawasi ataupun memberikan dukungan terus pada keberlangsungan taman wisata laut olele dengan memberdayakan SDM lokal yang ada di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Harmer, J. 1991. *The Practice English Language Teaching*. London and New York: Longman

Hendrix, Martin (n.d). On Your Left you will see..ESP for Tour Guides. Artikel. <http://busyteacher.org/16306-how-to-teach-esp-for-tour-guides.html> diakses pada tanggal 27 Maret 2016.

<https://gorantalotravelwisata.wordpress.com/diving-pantai-olele/> diakses pada tanggal 27 Maret 2016